

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan kategori jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan berlandaskan filsafat positivisme yang bersifat kuantitatif/statistik dalam analisis datanya guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif yang didasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelatif. Pendekatan korelatif merupakan suatu tipe pendekatan penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional terkadang disebut juga dengan *associational research*, yang didalamnya melihat relasi (hubungan) di

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*(Bandung: Alfabeta, 2015), hal.8

antara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba memengaruhi ubahan-ubahan tersebut.⁷³

Penelitian ini untuk menguji hubungan Variabel X (pembelajaran daring di masa pandemi) dengan Variabel Y_1 (motivasi intrinsik peserta didik) dan Y_2 (motivasi ekstrinsik peserta didik). Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik MA Darul Huda Blitar Wonodadi Blitar.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi menjadi titik perhatian atau objek penelitian. Berdasarkan judul di atas maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel bebas (X) (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring masa pandemi (X1), dengan indikator sikap siswa, guru, teknologi, dan lingkungan.
2. Variabel terikat (Y) (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

⁷³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 64.

- a) Y_1 .: Motivasi intrinsik siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan indikator minat (keinginan diri), aspirasi atau cita-cita, adanya kebutuhan, dan adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- b) Y_2 .: Motivasi ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan indikator ganjaran/hadiah, guru, orang tua, sarana dan prasarana, dan kondisi lingkungan.

C. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁵

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MA Darul Huda Blitar dengan jumlah 28 peserta didik, dengan rincian kelas XII MIA berjumlah 17 peserta didik dan kelas XII IIS berjumlah 11 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi.⁷⁶ Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua

⁷⁴*Ibid.*, hal. 80

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 173

⁷⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 91

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan jika populasi kecil sebaiknya menggunakan seluruh populasi sebagai sumber dalam pengambilan data.

Jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 30, maka populasi yang dijadikan sampel adalah semua populasi dengan menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila ada semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang.⁷⁷

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII dari jurusan MIA dan IIS di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dengan jumlah 28 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah penarikan sampel dari suatu populasi. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁷⁸

Adapun teknik pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah mengambil semua populasi menjadi sampel.

D. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah rancangan penyusunan instrumen. Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dari sumber

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 85

⁷⁸ *Ibid*, hal. 81

data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁷⁹ Peneliti menyajikan kisi-kisi instrumen sesuai dengan definisi konseptual. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam bentuk tabel. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket yang berupa kuesioner yang mana sebelum melakukan penelitian telah dilakukan uji validasi oleh validator ahli. Validator ahli dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. H. Asrop Safi'i, M.Ag. selaku dosen Metodologi Penelitian dan juga Bapak Prof. Dr. H. Ahcmad Patoni, M.Ag. selaku dosen pendidikan Islam. Setelah mendapat validasi oleh validator ahli, maka instrumen anket ini siap diujikan.

Kisi-kisi Instrumen Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Tabel 3.1

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal
Pembelajaran daring	Sikap siswa	Pembelajaran daring di masa pandemi membantu saya memahami materi sejarah kebudayaan Islam	1
		Melalui pembelajaran daring, saya menemukan penegetahuan-pengetahuan baru yang belum saya dapat dari pembelajran di kelas.	2
		Melalui pembelajaran daring saya mendapatkan kesempatan untuk belajar SKI di mana saja dan kapan saja tanpa terbatas oleh waktu.	3
		Apabila mengalami kesulitan saya dengan mudah menunggu pembahasan dari guru tanpa berusaha untuk mencari jawabannya.	4
		Saya rutin untuk mengunjungi <i>website</i> pembelajaran.	5
		Saya aktif mengikuti pembelajaran daring	6
	Guru	Guru menyampaikan pembelajaran SKI dengan baik selama pembelajaran masa daring	7
		Penjelasan guru selama masa	8

⁷⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu* hal. 205

Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal
		pembelajaran daring SKI sulit dipahami	
		Guru memberikan bahan ajar yang baik sehingga saya mudah mempelajari materi SKI	9
		Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga selama pembelajaran daring saya lebih bersemangat mempelajari SKI	10
		Guru selalu merespon dengan baik pendapat, pertanyaan dan pernyataan siswa.	11
	Teknologi	Pembelajaran daring terkendala karena keterbatasan alat (HP yang tidak mendukung, tidak punya laptop dan lain_lain)	12
		Pembeajaran daring terganggu karena keterbatasan akses internet.	13
		Pembelajaran daring terganggu karena saya kurang bisa mengoperasikan alat teknologi dengan baik.	14
	Lingkungan	Pihak sekolah mendukung dengan fasilitas yang baik, sehingga pembelajaran daring berjalan dengan lancar.	15
		Lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung jalannya pembelajaran daring.	16
	Representasi siswa mata pelajaran SKI	Bahan ajar yang disajikan saat pembelajarn daring pada mata pelajaran SKI membuat saya lebih memahami materi	17
		Mengerjakan soal dan tugas secara daring lebih mudah dilakukan dari pada pembelajaran luring	18
		Memahami materi pelajarn SKI saat pembelajaran daring sulit.	19

Penelitian ini menggunakan jawaban alternative, diantaranya:

- 1) Sangat Setuju : skor 4
- 2) Setuju : skor 3
- 3) Kurang setuju : skor 2
- 4) Tidak setuju : skor 1

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel 3.2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Minat (Keinginan diri)	Saya semangat mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring.	1
			Saya rajin mengerjakan tugas pelajaran sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring.	2
			Setiap ada tugas pembelajaran daring sejarah kebudayaan Isla, saya selalu ingin cepat-cepat menyelesaikannya.	3
		Aspirasi atau cita-cita	Saya merasa pencapaian prestasi belajar selama pembelajaran daring, oleh karena itu saya rajin belajar	4
			Saya merasa puas setelah mengerjakan tugas sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring.	5
		Adanya kebutuhan	Saya tidak pernah membolos saat jam pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam	6
			Saya tidak pernah terlambat saat jam pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam.	7
			Selama pembelajaran daring saya selalu memperhatikan saat guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam	8
		Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri	Selama pembelajaran daring, tanpa disuruh saya selalu mencatat hal-hal penting tentang materi sejarah kebudayaan Islam	9
			Selama pembelajaran daring, tanpa disuruh belajar, saya selalu mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam	10
	Motivasi Ekstrinsik	Ganjaran/hadiah	Saya mendapat hadiah dari orang tua jika nilai saya	11

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	No Soal
			baik, sehingga saya semangat belajar sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring.	
			Saya mendapat hadiah dari guru jika nilai saya baik, sehingga saya semangat belajar sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring	12
			Saya mendapat pujian dari teman-teman jika nilai saya baik, sehingga saya semangat belajar sejarah kebudayaan Islam selama pembelajaran daring	13
		Guru	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran daring, sehingga saya semangat mengikuti pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.	14
			Guru menyampaikan materi dengan baik, sehingga saya mudah memahaminya.	15
		Orang tua	Orang tua selalu memberikan dukungan sehingga saya semangat mengikuti pembelajaran daring SKI.	16
			Orang tua memberikan fasilitas yang memadai, sehingga saya merasa lebih semangat mengikuti pembelajaran daring SKI	18
		Sarana dan prasarana	Saya memiliki alat yang menunjang kegiatan pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam	19
			Kondisi internet saya baik sehingga memudahkan saya dalam mengikuti kegiatsan pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam	20
		Kondisi lingkungan	Daerah lingkungan saya signal baik, sehingga mudah dalam mengakses internet	21
			Lingkugan keluarga mendukung proses pembelajaran SKI.	22

Penelitian ini menggunakan jawaban alternative, diantaranya:

- 1) Sangat setuju : skor 4
- 2) Setuju : skor 3
- 3) Kurang setuju : skor 2
- 4) Tidak setuju : skor 1

E. Instrumen Penelitian

SuharsimiArikunto dalam Riduwan, “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.”⁸⁰

Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian oleh karena itu dikatakan oleh Arikunto bahwa Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu penelitian dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah angket (kuesioner). Pada penelitian ini, angket penelitian ada dua. Yaitu angket penelitian untuk pembelajaran daring dan juga angket penelitian untuk motivasi belajar yang meliputi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

⁸⁰Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 24

F. Sumber Data

Data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dikelompokkan menjadi sebagai berikut.⁸¹

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban-jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-XII jurusan MIA, IIS, dan semua pihak yang terkait dengan penelitian di MA Darul Huda Blitar.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran mengenai situasi pembelajaran dan kondisi sekolah atau keadaan-keadaan lain yang berhubungan dengan penelitian di MA Darul Huda Blitar yang dimaksud data diam adalah ruang kelas, gedung kantor, aula sekolah, perpustakaan dan lain-lain. Sedangkan data yang bergerak adalah kegiatan belajar mengajar siswa.
3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi khususnya melalui dokumen yang dimiliki oleh pihak sekolah yang antara lain meliputi: data nilai ulangan siswa, data pimpinan, guru, karyawan, dan siswa MA Darul Huda Blitar, sarana dan prasana belajar mengajar disekolah, struktur organisasi sekolah, letak geografis sekolah serta sejarah berdirinya MA Darul Huda Blitar dan data-data yang relevan dalam penelitian ini.

⁸¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hal. 172

Adapun sumber data penelitian ini nanti, sumber data juga diperoleh sebagai berikut:

- a) Sumber data primer: diambil dari wawancara kepada waka kurikulum, guru, peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Selain itu sumber data juga diambil dari pengamatan terhadap kegiatan secara langsung.
- b) Sumber data sekunder: diambil dari wawancara kepala madrasah, buku, majalah, dokumen arsip sekolah dan lain sebagainya

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden. Susunan daftar pertanyaan itu sangat tergantung pada proses operasionalisasi dari konsep penelitiannya. Operasionalisasi dalam penelitian adalah proses penyusunan alat ukur, atau membuat alat yang akan dipakai untuk mengumpulkan data, misalnya menyusun daftar pertanyaan, daftar pengamatan, checklist data dan dokumen dan sebagainya.⁸²

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket langsung tertutup menggunakan googleform, sebab responden menjawab pernyataan-pernyataan yang dialami oleh responden sendiri serta dalam menjawab responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda *checklist*.

⁸²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2019), hal. 90

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-ha atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸³ Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini, berupa buku, catatan, transkrip juga foto dari MA Darul Huda Wonodadi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tahap Kedua (Analisis Data) Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategorisasi dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.⁸⁴

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik. Analisa statistik adalah analisa yang digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan. Adapun tahap-tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸³Arikunto, *Prosedur Penelitian ...* hal. 132

⁸⁴*Ibid.* ..., hal.95-97

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrument (Alat ukur), maksudnya apakah instrument yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.⁸⁵ Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁸⁶ Dalam penentuan validitas ini adalah menggunakan Korelasi *Product Moment* dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu menggunakan rumus:⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Individu dalam sampel

$\sum X$ = Jumlah total nilai dari variabel X

$\sum Y$ = Jumlah total nilai dari variabel Y

Apabila hasil dari korelasi butir soal dengan total soal satu faktor diperoleh probabilitas (P) > 0,05, maka dinyatakan signifikansi dan butir-

⁸⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 245

⁸⁶ Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Penelitian Praktis...* hal. 158

⁸⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 70

butir tersebut dianggap valid untuk taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika diperoleh probabilitas $9P) . 0,05$, maka disebut tidak $0,05$, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan bahwa suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.⁸⁸ Uji reliabilotas berfungsi untuk menyakinkan apakah intrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbasch's Alpha*.⁸⁹

Rumus untuk mengukur reliabilitas pada intrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbasch* di mana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbasch* lebih besar dari $0,60$. Uji reliabilitas berkenaan dengan keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrument memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrument tersebut digunakan mengukur aspek yang beberapa kali diukur hasilnya sama atau relative sama. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas item dianalisis dengan menggunakan program komputer *SPSS 25.0.forwindows*.

⁸⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*, hal. 81

⁸⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 91

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁹⁰ Rumus yang biasa digunakan untuk uji normalitas adalah *Kalmogorov-Smirnov*. Dalam peneliti ini uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kalmogorov-Smirnov* pada bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Kriteria pengujian: Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ distribusi adalah tidak normal. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ distribusi adalah normal.

b. Uji Linearitas

Analisis regresi linier digunakan untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.⁹¹ Dalam uji linieritas peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16. Untuk mengetahui model persamaan regresi sederhana linier atau tidak, dari hasil output SPSS kita dapat melihat nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*. Jika

⁹⁰Shofiyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 153

⁹¹Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian....*, hal. 191

nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antaravariabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel motivasi belajar siswa terdapat hubungan nonlinear.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi disebut Variabel prediktor, dengan lambang X dan variabel yang dipengaruhi disebut kriterium dengan lambang Y.⁹² Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 25.0 for windows*

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui besar pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam peserta didik di MA Darul Huda Wonodadi Blitar. Uji T merupakan analisis yang digunakan untuk membuat data

⁹² Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), hal. 204-208

dan untuk membandingkan rata-rata satu populasi atau lebih dengan menggunakan sampel kecil.⁹³ Uji ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 25.0forwindows*. Sebelum menggunakan uji T peneliti menentukan hipotesis terlebih dahulu seperti:⁹⁴

1. Membuat H_0 dan H_a dalam bentuk kalimat

a. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar intrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

b. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar ekstrinsik SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

c. H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

⁹³Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 190

⁹⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018) hal. 132

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar SKI peserta didik kelas XII di MA Darul Huda Wonodadi Blitar

2. Membuat H_0 dan H_a dalam bentuk statistik

$$H_0: X_1 \leq X_2$$

$$H_a: X_1 \geq X_2$$

Setelah menentukan hipotesis, dalam uji T juga menentukan kaidah penarikan keputusan yang berarti:

- a) Jika taraf signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika taraf signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika menentukan kaidah berdasarkan t hitung berarti yang berarti

- a) Jika $t_{tabel} \leq t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima .
- b) Jika $t_{tabel} \geq t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak